

**Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 1 (2022) Mei 2022

|  |  |
| --- | --- |
| ***p-ISSN:*** | ***e-ISSN:*** |

POLAMANAJEMEN INTERAKSI ANTARA GURU DENGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

**Muhamad Hamzah**

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia [Hamzahmuhamad717@gmail.com](mailto:Hamzahmuhamad717@gmail.com)

**Abstract:**

Interaction here is the main requirement for the existence of activities from dynamic relationships that lead to students as objects of educational units. Relationships between individuals are sometimes short-lived, but can last a long time. Long-lasting relationships are usually characterized by a stronger degree of closeness. This research is descriptive with data collection techniques in the form of literature studies from various relevant references. The results showed that: first, there are three patterns of interaction between teachers and students, namely democratic interaction patterns, liberalist interaction patterns, and feudal interaction patterns. Second, the factors that influence the pattern of interaction between teachers and students in PAI subjects include: teacher conditions, student conditions, environmental conditions, facilities and infrastructure, and curriculum.

**Keywords:** *Interaction Pattern, Teacher, Student.*

**Abstrak:**

Interaksi antara guru dengan siswa dalam konteks pendidikan adalah suatu proses menunjukkan pada hubungan-hubungan yang dinamis. Interaksi di sini merupakan syarat utama adanya aktivitas dari hubungan dinamis yang bermuara kepada siswa sebagai objek satuan pendidikan. Hubungan yang dilakukan antara individu kadang- kadang hanya berlangsung singkat, tetapi dapat berlangsung lama. Hubungan yang berlangsung lama biasanya ditandai oleh derajat keeratan yang semakin kuat. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa ada tiga pola, yaitu pola interaksi demokratis, pola interaksi liberalis, dan pola interaksi feodalis. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI, antara lain: keadaan guru, keadaan siswa, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, dan kurikulum.

**Kata Kunci:** *Pola Interaksi, Guru, Siswa.*

# PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu akan berinteraksi dengan manusia lainnya dalam berbagai hal. Dipengaruhi oleh kebutuhan hidup manusia yang sangat kompleks dan tidak dapat dipenuhi sendiri. Semua terjadi sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini hingga manusia itu kembali keSang pencipta. Interaksi antar manusia terjadi dalam berbagai lini kehidupan manusia itu sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Diantara kebutuhan manusia yang dibutuhkan oleh seorang individu akan terpenuhi dengan cara berinteraksi dengan sumber pengetahuan yang dimaksud. Pendidikan sebuah jalur formal dalam menuntut ilmu akan membawa sebuah konsep interaksi antar pendidik dan peserta didik. Sosok seorang pendidik merupakan figure manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2020)

Sekolah merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk mendapatkan pendidikan. Dalam konteks sekarang sekolah merupakan agen berlakunya perubahan sosial. (A. Shaleh Lebar, 1998) Di sekolah pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membantu perkembangan seorang peserta didik. Disinilah seorang pendidik akan berinteraksi dengan peserta didik.

Disekolah anak berinteraksi dengan pendidik-pendidik (pengajar) yang berdisiplin beserta bahan-bahan pengajar, teman-teman peserta didik yang rajin, beserta pegawai-pegawai yang giat bekerja. Akibat bersosialisasi dengan mereka terbentuklah kepribadian peserta didik yang baik. Sebaliknya akibat berinteraksi dengan para pendidik (pengajar) yang kurang disiplin, teman-teman sekolahnya yang kurang tertib, membolos, malas belajar dan sebagainya, maka terpengaruhlah kepribadian peserta didik menjadi kurang baik. Akibatnya setelah lulus prestasi akademiknya merosot, dan mempunyai kepribadian yang tidak bisa menempatkan dalam pergaulan dilingkungan sekolah berikutnya, keluarga, maupun masyarakat. (Ary E. Gunawan, 1980)

Interaksi adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain atau antara pendidik dan peserta didik. Interasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai pendidikan yang baik. Interaksi atau kontak langsung antara satu individu dengan individu lain atau antara pendidik dengan peserta didik ini memungkinkan timbulnya cinta pada peserta didik dari pendidik atau sebaliknya. Dalam interaksi itu pendidik dapat mengobservasikan secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, sedangkan peserta didik lewat interaksi itu dapat mengetahui secara langsung

apa yang ada pada pendidik, kecintaannya, rasa sosialnya, *keprigelannya*

dedikasihnya. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991)

Interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan adalah suatu proses menunjukkan pada hubungan-hubungan yang dinamis. Interaksi di sini merupakan syarat utama adanya aktifitas dari interaksi dinamis yang bermuara kepada siswa sebagai satuan obyek satuan pendidikan. Interaksi yang dilakukan antara individu kadang-kadang hanya berlangsung singkat, tetapi dapat juga berlangsung lama. Interaksi yang berlangsung lama biasanya ditandai oleh derajat keeratan yang semakin kuat.

Jadi hubungan guru dengan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa. Bagaimanapun baiknya materi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, jika pola interaksi guru dengan siswa kurang baik, komunikasi jarang dilakukan maka hasilnya pun tidak maksimal yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

# KAJIAN PUSTAKA

1. **Pola Interaksi**
   1. Pengertian Interaksi

Persoalan interaksi di dalam kelas bagi seorang pendidik, sering menemui kendala yang disebabkan komunikasi yang dilakukan dari atas ke bawah atau antar pendidik dan peserta didik, dan komunikasi dalam koridor edukatif. (Martinis Yamin, 2007) Peran pendidik untuk menimbulkan minat atau motivasi bagi peserta didik dalam berkomunikasi sangat besar. Sifat masing-masing peserta didik tidak sama antar satu dengan lainnya, sebagian terbuka, sebagian tertutup, pemalu, berani, dan sebagainya.

Pengertian interaksi dalam Kamus Besar Indonesia, berasal dari kata “aksi” yang berarti perilaku, sedangkan istilah interaksi bermakna perilaku saling mempengaruhi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) Interaksi sosial antar individu dalam suatu komunitas pada hakikatnya selalu mempunyai motif-motif tertentu guna mempengaruhi tuntutan hidup dari kehidupan mereka masing- masing. Kebutuhan manusia akan ilmu Pengetahuan mendorong mereka untuk menggali pengetahuan-pengetahuan dari berbagai sumber yang ada dengan jalan interaksi dengan sumber yang diinginkan. Inti dari motif interaksi ini adalah adanya tujuan spesifik dari kedua belah pihak yang berinteraksi.

Interaksi adalah sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan

suatu suatu hasil satu sama lain, atau komunikasi sama lain. (Mohammad Alim, dkk., 2005) Jadi, dalam setiap kasus interaksi tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung pengertian hubunga timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

* 1. Tujuan Interaksi

Komunikasi antar pendidik dan peserta didik adalah penyampaian pesan. Didalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik *(komunikatif).* Pendidik menyampaikan pesan *(message)*, peserta didik bertanya, dan demikian sebaliknya. Interaksi pada intinya terdiri dari empat unsur yang tidak terlepaskan, yaitu: komunikator, komunikan, pesan media. Jadi interaksi adalah komunikasi, komunikasi merupakan kata yang berasal *communicare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik diharapkan tumbuh berlandaskan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan perilaku pendidiknya. (Noeng Muhadjir, 1993)

* 1. Guru dan siswa sebagai subjek interaksi edukatif

Konsep interaksi edukatif memunculkan istlah pendidik di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan yang sama. Pendidik bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan tersebut melalui bantuan dan pembinaan dari pendidik.

Ada dua buah dalam interaksi edukatif yakni kegiatan pendidik disatu pihak dan kegiatan peserta didik dipihak lain. Pendidik mengajar dengan metode dan pendekatan sesuai yang dibutuhkan dan peserta didik belajar seoptimal mungkin demi terciptanya keberhasilan dalam belajar yang terwujud dalam hasil evaluasi yang memuaskan. (Imanuddin Ismail, 1998)

Kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh pendidik sampai

kegiatan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan pendidik dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

* 1. Pola-pola interaksi antara guru dengan siswa
     1. Pola Demokratis

Demokratis dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Lebih jauh, demokratisasi adalah pembebasan manusia dari ketergantungan atas relitas objektif yang sering menghambat pengembangan diri. (Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, 2008)

Demokrasi pendidikan mengandung arti, proses menuju demokrasi di bidang pendidikan, indikator dari demokrasi adalah terbuka, rasional, mengutamakan motivasi umum, jujur, bebas tekanan atau paksaan, mentaati aturan yang telah ditetapkan bersama.

Proses demokrasi pendidikan lazimnya akan berlangsung, antar pendidik dan peserta didik dalam interaksi, baik antara perorangan maupun secara kolektif. Yang demikian tidak hanya berlangsung dalam bentuk tatap muka, tetapi lebih jauh dapat terjadi dengan penggunaan media cetak ataupun elektronik. Namun tidak semua pergaulan tersebut berintikan demokrasi pendidikan, kecuali ada maksuddari pendidik agar peserta didik terpengaruh sehingga peserta didik peserta didik mampu mengembangkan diri untuk mencapai kedewasaan dan mampu mengubah tingkah lakunya untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat serta tergalinya potensi-potensi yang dipunyai peserta didik. (Hisbullah,2008).

Sikap Demokratisasi dalam pendidikan perlu dikembangkan supaya peserta didik dapat mengeksploitasi pikirannya dalam mengemukakan pendapat, dan pendidik dapat melihat bakat masing-masing anak dari proses peerta didik ketika berinteraksi, berkomunikasi maupun menyalurkan hal-hal yang disukainya. Suasana demokratis dalam pendidikan akan menghasilkan anak-anak yang kritis, progresif dan aktif.

Sebagai pemimpin yang bersikap demokratis, pendidik akan senantiasa berusaha menghargai potensi setiap individu dan bersedia mendengarkan nasehat serta sugesti dari para peserta didik. Karena dalam kepemimpinan demokratis, kekuatan kepemimpinan bukan terletak personil atau individu. Akan tetapi,

justru kekuatan terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. (Kartini Kartono, 1983).

* + 1. Pola Liberalis

Secara umum tujuan liberalisme pendidikan adalah mengangkat perilaku individu yang efektif. Sedangkan tujuan liberalisme pendidikan bagi sekolah adalah menyediakan informasi dan ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik supaya bisa belajar sendiri secara efektif. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang bagaiman cara menyelesaikan masalah praktis melalui penerapan tatacara-tatacara pemecahan masalah secara perseorangan maupun kelompok dengan berdasarkan metode ilmiah yang rasional.

Akar permasalahan yang melatarbelakangi konsep pendidikan leberal adalah pandangan yang mengedepankan aspek pengembangan potensi,perlindungan hak-hak dan kebebasan (*freedom*). Paham individualistik sangat kuat mempengaruhi paradigma pendidikan liberal. (Mu’arif, 2008).

Harus diakui secara jujur, munculnya suasana yang tidak kondusif dalam proses belajar mengajar itu dikarenakan dimana seorang peserta didik tidak sopan, peserta didik menggunjingkan pendidik-pendidiknya, dan sebaliknya pendidik acuh dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi dengan peserta didiknya. (Ahmad Ta’rifin, Yasin Abidin, 2007) Semua itu adalah bentuk dari liberalisme pendidikan. Agar sikap liberalisme itu tidak tumbuh di dalam lingkungan sekolah, maka harus adanya suatu kesadaran seorang pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didiknya. Karena pada dasarnya, hubungan yang tercipta antar pendidik dan dan peserta didik di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, dan bagaimapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan pendidik dan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

* + 1. Pola Feodalis

Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga memberikan tiga pengertian mmendasar feodalisme itu. Feodalisme merupakan, 1) sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan;

2) sistem sosial yang mengagung-agungkan jabatan atau pangkat dan bukan mengagung-agungkan prestasi kerja; 3) sistem sosial di Eropa pada abad pertengahan yang ditandai oleh kekuasaan yang besar di tangan tuan tanah. Tentu ketiga sistem sosial ini tidak lepas dari berbagai kepentingan yang hanya menguntugkan sekelompok orang saja. Kaum bangsawan dan penguasa cenderung memaksakan kehendak mereka tanpa memperdulikan hak-hak pribadi para pekerja dan budaknya. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk penindasan yang telah berada pada stadium tingkat akhir. (Ahmad Ta’rifin, Yasin Abidin, 2007).

* 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi antara

guru dan siswa diantaranya yaitu:

* + 1. Faktor guru

Guru adalah komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, akan dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang hakikat pembelajaran. Guru yang menggangap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menggangap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran *(manager of learning)*. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak kepada guru.

* + 1. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Oleh sebab itu sistem komunikasi yang bagaimana yang dapat dikembangkan guru, media yang bagiamana yang dapat dimanfaatkan guru, akan sanagat tergantung pada aspek perkembangan siswa itu sendiri.

* + 1. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media

pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagaianya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelengarakan proses pembelajaran, dengan demikian saran dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

* + 1. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mancapai tujuan pembelajaran.

Iklim sosial- psikologis secara internal adalah anatara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa denga siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga- lembaga masyarakat dan lain sebagainya. (Wina Sanjaya, 2012).

# Pendidikan Agama Islam

* 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahsan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warni Islam. Pendidikan yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al- Qur’an dan Sunnah (Hadits).

Pendidikan Agam islam menurut H. M. Arifin yaitu usaha seseorang muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. (H.M. Arifin, 1998)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI.

# Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Guru dan murid adalah dua buah elemen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberadaan seorang guru tidaklah memiliki arti manakala tidak ada sosok seorang murid untuknya. Bahkan dengan demikian seseorang tidak dapat dikatakan sebagai guru jika tidak memiliki murid baik secara langsung maupun tak langsung menimba ilmu darinya. Guru dan murid juga merupakan seorang makhluk mulia manakala kedua sosok tersebut merupakan benar-benar mengabdikan kehidupannya demi ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan pulalah manusia dapat menjaga eksistensinya dimuka bumi ini.

Dalam sebuah institusi pendidikan, guru adalah orang tua kedua bagi muridnya. Sebagai orang tua, guru harus benar-benar mencurahkan segala pengetahuan yang ada pada dirinya dengan penuh kasih sayang sebagaimana kasih sayang orang tua kepada anaknya. Karena dengan demikian diharapkan hubungan antara guru dan murid dapat memotivasi kedua belah pihak dalam mengeksploitasi ilmu pengetahuan. Sehingga keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan optimal. Karena pada hakikatnya antara guru dengan murid memiliki kesamaan langkah dan tujuan.

Pola Interaksi antara guru dengan siswa dapat digolongkan menjadi tiga pola, yaitu pola interaksi demokratis, pola interaksi liberalis, dan pola interaksi feodalis.

* 1. Pola interaksi demokratis

Pola interaksi demokratis ditunjukkan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang sangat akrab dan terjalin interaksi yang komunikatif. Pembelajaran yang digunakan bersifat bebas dan terbuka

sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran dapat dilakukan diruangan ataupun di luar ruangan dengan memanfaatkan fasilitas ataupun alat-alat bantu yang dapat ,endukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya keberhasilan yang optimal. Sikap demokratisasi dalam pendidikan perlu dikembangkan supaya siswa dapat mengeksplorasi pikirannya dalam mengemukakan pendapat, dan pendidik dapat melihat bakat masing-masing anak dari proses siswa ketika berinteraksi, berkomunikasi maupun menyalurkan hal-hal yang disukainya. Suasana demokratis dalam pendidikan akan

menghasilkan anak-anak yang kritis, progresif dan aktif.

Dengan demikian demokratisasi pendidikan dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin efektif upaya demokratisasi pendidikan maka semakin baik pula keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport yang cukup bagus dan juga mencerminkan dalam perubahan tingkah laku siswa seperti siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan didukung suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi maupun minat belajar siswa. Selain itu dapat mencerminkan perubahan tingkah laku yang menunjukkan akhlakul karimah serta perubahan yang berorientasi ke masa depan.

* 1. Pola interaksi liberalis

Pola interaksi liberalis ditunjukkan dengan adanya guru yang membebaskan siswa tanpa batasan, munculnya suasana yang tidak kondusif dalam belajar mengajar itu dikarenakan dimana seorang siswa tidak menghormati guru, siswa tidak sopan, siswa menganggap guru teman bercanda, siswa menggunjingkan guru-gurunya, dan sebaliknya guru acuh dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi pada siswa.

* 1. Pola interaksi feodalis

Pola interaksi feodalis ditunjukkan dengan adanya salah satu guru yang tidak memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam KBM. Ketika salah seorang siswa menyampaikan pendapatnya, guru tidak mempersilahkan, akan tetapi justru memarahi siswa tersebut. Hal ini membuat siswa pasif, yang hanya terbatas pada menerima, mencatat, dan menyimpan informasi pelajaran saja. Yang akhirnya menjadikan kemalasan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapatnya.

# Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Interaksi antara Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI, antara lain:

* 1. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran PAI. Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan karena tanpa adanya persiapan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Selain itu, kreatifitas guru juga sangat mendukung terbentuknya interaksi yang edukatif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran PAI.

* 1. Keadaan siswa

Siswa juga merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan interaksi antara guru dengan siswa dalam peoses pembelajaran PAI, karena kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi bila hanya ada guru tanpa siswa atau sebaliknya. Dalam hal ini, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI menentukan keberhasilan dengan di dukung adanya interaksi antara guru dengan siswa. Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa juga diharuskan mampu mengutarakan pendapatnya di dalam pembelajaran PAI.

* 1. Keadaan lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Begitu juga dalam pembelajaran PAI, lingkungan yang bersih, saling mengahargai satu sama lain dan menjalin hubungan yang harmonis baik siswa denga siswa, siswa denga guru, meupun staf TU.

* 1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga salah satu hal yang menunjang proses belajar mengajar, sarana dan prasarana dengan adanya mushola, alat- alat yang membantu untuk praktek dalam pembelajaran PAI sangat mempengaruhi interaksi antara guru dengan siswa dan terlaksanannya proses belajar mengajar.

* 1. Kurikulum

Kurikulum yang berganti-ganti sangat mempengaruhi proses pembelajaran contohnya berganti kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu pula interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa adanya sering bergantinya kurikulum yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru lebih membebaskan siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

# SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap Pola Interaksi

Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI ada tiga pola, yaitu pola interaksi demokratis, pola interaksi liberalis, dan pola interaksi feodalis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran PAI yaitu:
   1. Keadaan guru

Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan karena tanpa adanya persiapan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Selain itu, kreatifitas guru juga sangat mendukung terbentuknya interaksi yang edukatif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran PAI.

* 1. Keadaan siswa

Kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi bila hanya ada guru tanpa siswa atau sebaliknya. Dalam hal ini, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI menentukan keberhasilan dengan di dukung adanya interaksi antara guru dengan siswa. Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa juga diharuskan mampu mengutarakan pendapatnya di dalam pembelajaran PAI.

* 1. Keadaan lingkungan

Lingkungan yang bersih, saling mengahargai satu sama lain dan menjalin hubungan yang harmonis baik siswa denga siswa, siswa denga guru, meupun staf TU.

* 1. Sarana dan prasarana

Adanya mushola, alat-alat yang membantu untuk praktek dalam pembelajaran PAI sangat mempengaruhi interaksi antara guru dengan siswa dan terlaksanannya proses belajar mengajar.

* 1. Kurikulum

Begitu pula interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa adanya sering bergantinya kurikulum yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru lebih membebaskan siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Lebar, A. Shaleh. 1998. *Pengenalan Tingkat Sosiologi Sekolah dan Pendidikan*.

Selangor: Thinker Library SDN BND

Gunawan, Ary E. 1980. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan).* Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Indonesia,* Jakarta:

Balai Pustaka

Alim, Mohammad, dkk.2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan.* Yogyakarta: Rake Sarasin

Ismail, Imanuddin. 1998. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak,* . Jakarta: Bulan Bintang

Kartono, Kartini. 1983.*Pemimpin dan Kememimpinan.* Jakarta: Rjawali Press

Mu’arif. 2008. *Liberalisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Ta’rifin, Ahmad danYasin Abidin. 2007. *Demokratisasi dan Paradigma Baru Pendidikan.* Pekalongan: STAIN Press

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

H.M. Arifin*.* 1996. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner).* Jakarta: Bumi Aksara

Nain, Ngainun dan Ahmad Syauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media

Hisbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada